

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Baik itu kesehatan mental maupun kesehatan fisik. Pada dasarnya manusia diciptakan dalam kondisi mental yang sehat. Akan tetapi karena berbagai penyebab, kondisi mental seseorang dapat terganggu kesehatannya. Biasanya mental yang tidak sehat diakibatkan karena konflik batin yang dialami individu dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, sehingga mengakibatkan jiwa atau mentalnya terganggu. Gangguan mental biasanya terjadi kepada setiap individu tanpa memandang usia, gender, kondisi ekonomi, agama, sosial masyarakat dan lain sebagainya. Gangguan mental dapat terjadi kepada siapa saja yang mengalami konflik batin.¹

Saat ini, kesehatan mental menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan, baik di tingkat nasional maupun global. Fenomena gangguan kejiwaan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Organisasi kesehatan dunia mencatat, kurang lebih hampir satu miliar orang diseluruh dunia mengalami beberapa gangguan kesehatan jiwa. Pada tahun 2020, sejumlah 970 juta orang di seluruh dunia tercatat mengalami gangguan mental.² Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional dan lebih dari 12 juta penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan jiwa berupa depresi.³

Masalah gangguan jiwa yang dialami oleh seseorang, biasanya mendapatkan respon kurang baik dari masyarakat sekitar. Walaupun di Indonesia sendiri gangguan jiwa bukan lagi hal tabu. Akan tetapi, tanggapan masyarakat ketika melihat penderita gangguan jiwa cenderung negatif. Bahkan beberapa orang memperlakukan orang dengan gangguan jiwa dengan cara yang tidak manusiawi, seperti mengejek, membully, menjauhi, bahkan ada keluarga yang memasung dan mengasingkan anggota keluarganya

¹ Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, & Arie Surya Gutama, "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat terhadap Gangguan Kesehatan Mental)" Vol 2 : 250, diakses 14 Desember 2014.

² Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam" vol 3 No. 2 (Maret 2013): 120.

³ Abdul Hamid, "Agama dan Kesehatan Mental dalam Prespektif Psikologi Agama" vol 3 No.1 (Januari 2017): 35.

yang mengalami gangguan jiwa. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan yang tepat terhadap masalah gangguan jiwa. Gangguan kejiwaan yang dialami oleh seseorang biasanya disebabkan karena berbagai macam penyebab, salah satunya adalah psikosis yang merupakan jenis gangguan yang mengganggu fungsi otak. Bentuk-bentuk psikosis tersebut, antara lain: psikosis *organic*, *skizofrenia*, psikosis delusi, psikosis *postpartum* dan gangguan bipolar.⁴

Beragam upaya penanganan terhadap penderita gangguan jiwa telah diupayakan, diantaranya dengan memberikan pelayanan dan rehabilitasi untuk orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Akan tetapi, proses penyembuhan gangguan jiwa tidak hanya membutuhkan obat dari dokter saja, tapi juga membutuhkan proses terapi yang harus rutin dilakukan untuk membantu penyembuhan. Ada berbagai macam psikoterapi yang digunakan untuk membantu penyembuhan penyakit gangguan jiwa, baik psikoterapi yang menggunakan metode ilmuwan barat maupun psikoterapi agama, seperti psikoterapi islam dengan metode dzikir, terapi Qur'an, sholat dan lain-lain.⁵

Al-Qur'an sebagai salah satu metode psikoterapi yang digunakan untuk membantu menyembuhkan gangguan kejiwaan, merupakan kitab suci umat muslim yang mulia dan mengandung obat untuk segala macam penyakit. Ilmuwan barat juga mengakui keistimewaan Al-Qur'an sebagai obat berbagai macam penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit jiwa. Menurut Ibn Qayyim, Al-Qur'an merupakan obat penyembuh total dari berbagai macam penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit hati.⁶ Dengan membaca serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mendekatkan seseorang kepada Allah sebagai Tuhannya, melawan segala bentuk kemungkaran, sehingga akan menjadikan keadaan jiwa lebih tenang. Membaca Al-Qur'an dengan mentadaburi bacaan sehingga akan meresap ke dalam hati dan pikiran, membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada keduanya, memberikan kedamaian, kesejukan dalam diri seseorang, menghilangkan rasa khawatir,

⁴ Mubasyaroh, "Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 no. 1 (2014): 127-144.

⁵ Muhammad Said & Syafiah, "Sistem Pelayanan Pemulihan Ketergantungan Napza pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dalam Prespektif Hukum Islam" *Vol. 17 No. 2* (Desember 2017): 49.

⁶ Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)" *vol 8 No.2* (Juni 2017): 1.

cemas, gelisah, serta menjadi penyembuh luka yang dirasakan oleh seseorang. Hal ini sebagai mana tercantum dalam QS. Al-Fushilat/41:44⁷,

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَادَانِهِمْ وَقَفَرُوا هُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

“Dan jika seandainya kami menjadikannya (Alquran) suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa arab tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya ?” apakah dalam bahasa asing sedangkan Rasul adalah orang arab ? katakanlah: “Alquran adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan bagi mereka suatu kebutaan. Mereka itu orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh”

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa membaca ayat Al-Qur’an adalah penyembuh atau obat bagi orang yang beriman. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Al-Qodi seorang direktur utama *Islamic Medicine for Education and Research* di Amerika Serikat dan Konsultan Ahli di sebuah klinik di Panama City, Florida, menunjukkan adanya pengaruh bacaan ayat-ayat Al-Qur’an terhadap tubuh, mampu merelaksasi ketegangan urat saraf dengan presentase 65%. Dalam makna lain voltase listrik otot relative mengalami penurunan dan menurunkan stress.⁸

Adanya penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebagai acuan dasar penerapan metode terapi Al-Qur’an yang dapat digunakan di tempat-tempat pengobatan gangguan jiwa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna memperdalam informasi mengenai **Penerapan *Qur’anic Therapy* dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Studi Kasus Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus).**

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro, 2010), 325.

⁸ Mas’udi, “Terapi Qur’ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur’an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan),” 142.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar dari suatu pengamatan penelitian agar observasi dan analisa lebih terarah. Beranjak dari observasi awal yang dilakukan di Yayasan Jalma Sehat Bulungcangkring Jekulo Kudus, peneliti tertarik mengangkat lebih dalam mengenai teknik penerapan terapi Al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memfokuskan pada penggunaan terapi dan hasil dari penggunaan terapi Al-Qur'an tersebut, serta peneliti mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui beberapa informasi penting mengenai terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa yaitu:

1. Bagaimana pengalaman dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa?
2. Apa makna yang dapat diperoleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa?
3. Bagaimana pengalaman dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa?
4. Apa makna yang dapat diperoleh dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa?
5. Bagaimana pengalaman dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa?
6. Apa makna yang dapat diperoleh dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa*

- (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna apa yang diperoleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa.
 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.
 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna apa yang dapat diperoleh dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.
 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.
 6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna apa yang dapat diperoleh dari apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian baik dari Teoritis maupun Praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan di dunia konseling. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, wacana serta informasi bagi teori konseling.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam mengenai cara penggunaan terapi Al-Qur'an dan mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan terapi Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cara penggunaan terapi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Bagi ODGJ
 Hasil penelitian ini diharapkan membantu para penyandang ODGJ mendapatkan ketenangan setelah melakukan terapi Al-Qur'an dan berhasil sembuh dengan menggunakan terapi Al-Qur'an.
- c. Bagi Yayasan Jalma Sehat
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para terapis gangguan jiwa mengenai penggunaan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa (ODGJ). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas, tentang penggunaan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa (ODGJ).
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi atau dijadikan bahan banding dengan penelitian lain mengenai cara penggunaan terapi Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan merupakan penjelasan mengenai bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis dengan cara menempatkan unsur-unsur sesuai dengan urutannya, sehingga kesatuan karangan ilmiah yang tersusun secara logis dan sistematis.

BAB I Pendahuluan: pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori: Kerangka teori terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian: bab ini menjelaskan uraian yang menjelaskan secara rinci bagaimana tahapan suatu penelitian dilakukan. Yaitu mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian (*setting*), subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Bab ini menguraikan hasil penelitian secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian, menceritakan profil subjek penelitian, dan menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan

teknik analisis data yang disebutkan di bab III dan berdasarkan pada data yang didapatkan di lapangan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, Dan Saran: Bab ini menyebutkan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi, dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan penelitian ini.

